

PELATIHAN PENULISAN PUISI DI ERA COVID-19 DI SDK MATER DEI

TRAINING ON POETRY WRITING IN THE ERA OF COVID-19 IN SDK MATER DEI

¹Nasrul, ²Sugiyo, ³Suyatno, ⁴Nuryati Djihadah

^{1,2,3,4}Fakultas Sastra, Universitas Pamulang Tangerang Selatan
email : ¹dosen02545@unpam.ac.id; ²dosen00695@unpam.ac.id;
³inggilbanyu@gmail.com; dan ⁴nuryatidjihadah@gmail.com

ABSTRACT

The ideas will completely useless if they are only limited to ideas without being written in real terms. So creative writing tradition is needed. Creative writing is a part of activities that can stimulate the brain to develop better ideas. The covid-19 pandemic that has occurred since March 2020 has not stopped education from carrying out its duties. Especially for Sasindo Unpam lecturers to carry out Community Service, with interesting themes even though they use online media. Children aged 12 years for grade VI are a productive age to understanding through technology, especially smartphones. With this idea, the PKM team conducted poetry writing training and introduced poetry to them. The final achievement that will be done is to invite students to produce writings / works. In particular, the output that will be collected is a collection of poetry. It is hoped that this training will run well by focusing on stimulating students to take an active role in writing poetry and introducing poetry to children from an early age.

Key Words: *creative writing, poetry writing, training writing poetry, SDK Mater Dei*

ABSTRAK

Ide dan gagasan sebesar apapun, sama sekali tidak berguna jika hanya sebatas ide tanpa dituliskan secara nyata. Untuk itu, sangat dibutuhkan tradisi menulis-kreatif. Menulis kreatif merupakan bagian dari kegiatan yang dapat merangsang otak untuk mengembangkan ide lebih baik. Adanya pandemic covid-19 yang terjadi sejak Maret 2020 tidak menyurutkan pendidikan untuk melaksanakan tugasnya. Khususnya para dosen Sasindo Unpam untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan tema yang menarik walaupun menggunakan media daring. Anak-anak usia 12 tahun untuk kelas VI merupakan usia yang produktif untuk mendengarkan dan menyimak penggunaan teknologi khususnya smartphone. Dengan ide tersebut, tim PKM melakukan pelatihan menulis puisi dan memperkenalkan puisi kepada mereka. Capaian akhir yang akan dilakukan adalah mengajak siswa-siswi untuk menghasilkan tulisan/ karya. Secara khusus luaran yang akan dikumpulkan adalah kumpulan puisi. Pelatihan ini diharapkan dapat berjalan dengan baik dengan berfokus pada merangsang siswa-siswi untuk berperan aktif dalam menulis puisi dan memperkenalkan puisi ke anak-anak sejak dini.

Kata Kunci : *menulis kreatif, menulis puisi, pelatihan menulis puisi, SDK Mater Dei*

PENDAHULUAN

SDK Mater Dei merupakan Sekolah Dasar yang memiliki visi dan misi yang *progressive* dan *innovative* visi yang digerakkan dalam sekolah ini. Inovasi ini tentu saja diaplikasikan dalam semua lini, termasuk lini pembelajaran. SDK Mater Dei beralamatkan di Kompleks Witana Harja Country Estate, Pamulang, Kota Tangerang Selatan. SDK Mater Dei memiliki lingkungan yang cukup kondusif dalam kemajuan proses belajar mengajarnya. Untuk memperluas pengalaman belajar dari siswa dan siswinya berbagai metode di aplikasikan untuk menjadikan KBMnya lebih menarik dan

inovatif, termasuk melakukan Kerjasama dengan pihak Universitas Pamulang Prodi Sastra Indonesia.

Kerjasama ini bertujuan untuk berbagi pengalaman mengenai pelatihan membuat Puisi. Universitas Pamulang melalui Program Studi Sastra Indonesia diwakili oleh tiga dosen dan lima mahasiswa akan bersama-sama merealisasikan kegiatan ini. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama tiga hari dengan materi pengenalan hingga aplikasi mengenai penulisan kreatif terutama penulisan puisi.

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan oleh tim PKM Universitas Pamulang yang dipimpin oleh dosen-dosen dari Prodi Sasindo yang bekerjasama dengan pihak sekolah (mitra) SDK Mater Dei ditemukan beberapa permasalahan mitra di lapangan. Berikut ini akan dipaparkan beberapa permasalahan yang menjadi titik tolak pengadaan pelatihan ini. *Pertama*, Perlunya peningkatan motivasi siswa untuk menulis kreatif. Seiring berkembangnya zaman yang mengharuskan setiap individu untuk mengakses berbagai informasi dari sebuah alat yang bernama *gadget* serta kemudahannya dalam mengakses kontennya, maka motivasi siswa terhadap produktivitas menulis pun menjadi sangat lemah. Oleh karena itu, memberikan semangat dan pendampingan terhadap penulisan puisi menjadi cukup penting. *Kedua*, Budaya menulis yang masih perlu ditingkatkan. Menulis bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan apalagi dibiasakan, tidak hanya untuk anak-anak orang dewasa pun terkadang perlu motivasi bahkan paksaan yang nyata untuk dapat menulis dengan baik. Terutama untuk penulisan yang membutuhkan banyak kreativitas. *Ketiga*, Pengaruh perkembangan lingkungan yang cepat. Disadari atau tidak, perkembangan zaman semakin lama semakin cepat berputar. Teknologi yang tadinya hanya satu atau dua, kini hadir lebih banyak. Permainan yang awalnya hanya itu-itu saja, kini variasinya sangat banyak. Distraksi-distraksi tersebut yang membuat anak-anak lebih memilih hal-hal yang lebih menyenangkan untuk mereka.

Setidaknya ada tiga permasalahan mitra yang menjadi landasan kegiatan pelatihan menulis kreatif ini. Dengan adanya dasar ini, tim PKM dapat memberikan stimulus yang tepat saat diselenggarakan acaranya. Kegiatan pelatihan ini dibingkai menjadi sebuah acara yang menarik dengan tema “pengenalan dan pelatihan menulis puisi” yang diselenggarakan selama 3 (tiga) hari. Dengan *support* yang sangat baik dari pihak sekolah, acara tersebut diharapkan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Berikut ini beberapa partisipasi pihak sekolah sebagai mitra yang dirangkum menjadi empat point utama.

Setelah mendefinisikan dan merumuskan permasalahan mitra, hal yang menjadi indikator selanjutnya adalah indikator keberhasilan pelatihan ini. Indikator tersebut dapat dijabarkan secara singkat yaitu tumbuhnya semangat untuk menulis serta membaca dikalangan siswa-siswi SDK Mater Dei. Berdasarkan analisis situasi yang sudah disebutkan di atas, ada tiga pokok tujuan yang ingin dilakukan selama melakukan kegiatan ini. *Pertama*, meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis kreatif terutama penulisan puisi kepada siswa-siswi SDK Mater Dei. *Kedua*, meningkatkan minat baca siswa-siswi karena dalam menulis dituntut untuk membaca sebagai acuan dan referensi. Tujuan ini pun menjadi sesuatu awal untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di sekolah. *Terakhir*, untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi betapa pentingnya menulis terutama tulisan kreatif yang menjadi gandrungan remaja milenial seperti cerpen-cerpen, puisi maupun yang lain sehingga menghasilkan *output* tulisan yang dapat dipublikasikan di media cetak maupun elektronik ataupun media-media yang dapat dibagikan kepada orang lain.

METODE PELAKSANAAN

Perencanaan yang akan dilakukan oleh kelompok ini berbentuk praktikum atau praktek langsung. Maksudnya adalah tidak berpusat pada instruktur saja namun melibatkan peserta pelatihan untuk memaksimalkan tujuan dari pelatihan ini. Sebagai bentuk memaksimalkan tujuan yang sudah direncanakan ada beberapa prosedur yang sudah dirancang, diantaranya adalah:

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan ini adalah SDK Mater Dei Pamulang di Kompleks Witana Harja Country Estate, Pamulang. Sasaran pelatihannya adalah kelas VI A. Lokasi ini dirasa efektif karena SD dituntut untuk memiliki keterampilan yang lebih banyak daripada sekolah biasa. Selain keterampilan yang diwajibkan di kurikulum sekolah atau kurikulum pemerintah, memiliki keterampilan yang berbeda akan menjadi nilai tambah untuk siswa SD itu sendiri. Tentunya ini memberikan manfaat baik untuk sekolah yang mengizinkan kegiatan ini terselenggara ataupun untuk siswa yang akan mengikuti kegiatan ini. Kelas VI dirasa cukup efektif karena sudah mendapatkan *background* kognisi yang memumpuni.

Waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada akhir bulan Juli 2020. Hal ini dilaksanakan karena menyesuaikan dengan jadwal siswa-siswi serta jadwal pelaksana juga. Kegiatan ini dilaksanakan pada

tanggal 23-25 Juli 2020 dengan menggunakan media daring via zoom. Adapun waktunya, dibagi menjadi tiga sesi kegiatan yaitu sesi pertama pada tanggal 23 Juli 2020, sesi kedua pada tanggal 24 Juli 2020, dan sesi ketiga pada tanggal 25 Juli 2020. Untuk jadwal kegiatannya dimulai pada pukul 09.00-10.00 siang. Setelah dilaksanakan kegiatan, yang mengikuti kegiatan sebanyak: 38 orang di hari pertama, 35 orang di hari kedua, dan 33 orang di hari ketiga.

Mempersiapkan ruangan yang efektif akan memudahkan peserta pelatihan mendapatkan hasil yang maksimal. Begitu juga dengan instruktur, akan dimudahkan dalam pengarahan dan evaluasi terhadap peserta pelatihan. Karena salahsatu tujuan dari pelatihan ini adalah hasil karya yang nyata yaitu pelatihan.

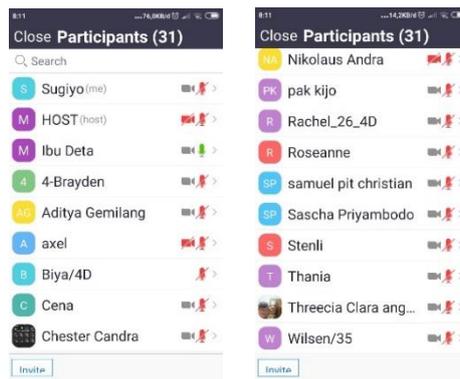
Ruangan yang digunakan adalah ruangan virtual di media zoom karena tidak bisa tatap muka langsung di dalam kelas. Dengan menggunakan zoom tentu akan mempermudah siswa-siswi untuk melihat dan mendengarkan apa yang akan disampaikan. Alat untuk menulis peserta pelatihan yang diharapkan adalah media laptop atau *personal computer* (PC), dan *smartphone*. Selain itu dibutuhkan alat peraga untuk mempermudah pembelajaran. Alat peraga tersebut adalah contoh-contoh tulisan yang dapat dijadikan acuan menulis peserta pelatihan. Kemudian video-video singkat maupun gambar-gambar lucu bisa digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tulisan siswa-siswi pada sesi ketiga yaitu berbicara tentang pelatihan pembuatan puisi. Dengan bantuan instruktur maka, ditemukan identifikasi tema puisi yang mereka buat.



Gambar 1. Bersama Peserta Didik Dan Instruktur



Gambar 2. Peserta Yang Hadir Dalam Zoom

Berikut ini gambaran pada tema masing-masing.

1. Tema keluarga

Siswa-siswi dapat dengan mudah membuat tema-tema yang berkaitan dengan keluarga. Mereka dapat menggambarkan bagaimana keluarganya, membuat ilustrasi keluarga dengan baik. Ada yang berbicara tentang ibu, bapak, adik, kakak, maupun nenek-kakek. Sedangkan ada pula yang berbicara tentang kehilangan dalam anggota keluarga, seperti ditinggal oleh salah satu keluarganya. Tema-tema ini sangat sederhana, mereka dapat mengekspresikan diri, mengungkapkan perasaan mereka dengan baik.

2. Tema sekolah

Pada bagian ini, tema yang mereka gambarkan masih seputar sekolah. Berbicara tentang lingkungan sekolah, guru-guru maupun teman-teman di sekolah. Hal yang mereka bicarakan pun sebenarnya masih menyangkut tentang hal-hal yang berkaitan tentang yang terjadi setiap hari di sekolah. Ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih menyukai sekolah ketimbang rumahnya sendiri.

3. Tema kekinian

Selain hal itu, siswa-siswi juga dapat mengekspresikan perasaan mereka terhadap fenomena kekinian mereka. Pada saat ini misalnya mereka dapat membuat puisi tentang corona atau covid-19 yang sedang melanda. Mereka berbicara tentang dampak yang mereka rasakan langsung. Seperti mereka tidak dapat sekolah seperti biasa, tidak dapat bertemu guru-guru maupun teman-teman sekelas. Selain itu, mereka juga berbicara tentang dampak langsung pada orang tuanya. Mereka mendapat pemotongan uang jajan ataupun tidak mendapat uang jajan sekalipun.

4. Tema “cinta-cintaan”

Hal tidak disangka mereka juga ada yang mengutarakan perasaan cinta-cinta mereka. Dalam konteks ini tentu cinta yang masih cinta monyet. Mereka berbicara

tentang rasa cinta mereka ke teman sekelas maupun teman lain kelas. Mereka mengagumkan, mereka mengungkapkan seperti mereka sudah dewasa. Padahal umur mereka ada yang belum genap 12 tahun.

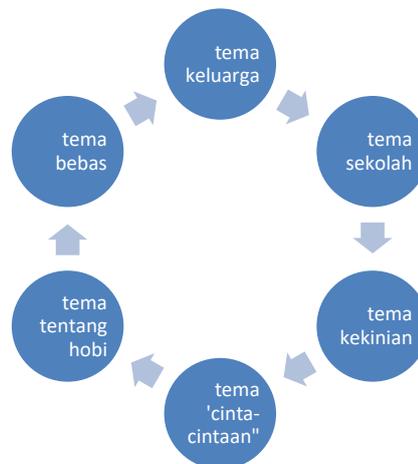
5. Tema tentang hobi

Pembicaraan tema tentang hobi ini tidak banyak hanya 3 orang saja. Hobi mereka yang diceritakan dalam puisi pun beragam. Ada yang berbicara tentang hobi bermain di hp smartphone maupun mereka suka bermain sepeda keliling kompleks perumahan mereka.

6. Tema bebas

Selain 5 tema yang mereka buat, temuan penulis pada karya-karya mereka juga ada yang membahas tema acak. Artinya tema ini tidak mendominasi pada karya-karya mereka. Mereka mencoba menulis tema-tema yang sederhana saja. Misalkan mereka juga membicarakan tentang perjalanan, makanan, maupun pada hal-hal yang ada disekeliling mereka.

Berdasarkan deskripsi hal di atas dapat dibuat suatu bagan tema puisi yang mereka buat.



Gambar 3. Bagan Tema Puisi



Gambar 4. Salah Satu Instruktur Memberikan Materi

Berdasarkan media digunakan, yaitu menggunakan media daring yang menggunakan aplikasi zoom. Maka penulis dapat membuat suatu gambaran permasalahan di lapangan yaitu:

1. Siswa-siswi banyak yang tidak begitu focus pada materi dikarenakan media yang dipakai hanya terbatas pada bentuk power point
2. Instruktur perlu lebih gigih untuk mengajak mereka karena pada pukul 09.00 pagi ada juga yang masih bangun tidur.
3. Peserta ada yang belum mengenal puisi dengan baik.
4. Model pembejarian pelatihan daring dirasa kurang cocok untuk materi-materi yang konseptual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SDK Mater Dei, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran tidak langsung atau daring berjalan dengan baik.

Pada sesi pertama (1) siswa-siswi diajak untuk mengenal puisi dan memberikan gambaran puisi secara sederhana, pada sesi kedua (2) siswa-siswi diberikan arahan dan materi tentang cara membuat puisi, dan pada sesi ketiga (3) siswa-siswi diberikan pelatihan dengan panduan instruktur. Dari hasil tulisan mereka dapat dibuat suatu gambaran umum bahwa, mereka sudah dapat menulis puisi dengan baik, walaupun menggunakan bahasa yang sangat sederhana. Berdasarkan sebaran tema yang mereka buat, mereka umumnya membicarakan hal-hal yang ada disekitar mereka, seperti keluarga, sekolah, lingkungan rumah, benda kesayangan dan ada yang berbicara cinta-cintaan.

Kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui pembelajaran tidak langsung yaitu siswa kesulitan dalam membuat kerangka puisi, siswa kesulitan dalam mengembangkan kerangka puisi menjadi sebuah puisi, gambar yang ditampilkan kurang jelas, pengendalian waktu mereka dan mereka sudah untuk berfokus. Kendala-kendala tersebut diatasi dengan cara instruktur memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa dan memotivasi siswa dan dibantu oleh guru kelas dalam menyampaikan instruksi kepada siswa-siswi.

Saran

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk ke depan diharapkan dapat dilaksanakan kembali secara rutin. Hal ini dilakukan untuk tindakan berkesinambungan dan memberikan dampak positif bagi siswa-siswi SD. Selanjutnya, pihak-pihak lain dapat juga ikut bekerja sama guna menjaring siswa dan siswi dengan peserta yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Indonesia, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- JPGSD, “Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar”, Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014,
- Kasnadi, S, 2008, *Menulis Kreatif Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta, Nadi Pustaka.
- Keraf, Gorys, 2008, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan, 2012, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Resmini, N. et al, 2009, *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*, Bandung, UPI Press.
- Romelah, Siti, Sri Hariani Ruslan, dan Nazriani, 2019, “Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas Vi Sdn 1 Baubau”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Membangun Negeri*, Vol. 2 No.1 April 2019.
- Rukayah, Abd. Hafid, dan Hasbi Rauf, 2019, “PKM cara mudah menulis puisi”. *Prosiding Seminar Nasional, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*.
- Rukayah, 2017, *Menulis Puisi Mengatasi Kesulitan Belajar Anak*, Yogyakarta, Depublish.
- Subrada, D, 2011, “Metode Pengajaran Puisi yang Menyenangkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, *Jurnal Teknodik*, 1 (XV). Diakses pada 20 Oktober 2019. Available at <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/89>.
- Sugiarto, Eko, 2013, *Cara Mudah Menulis Pantun Puisi, dan Cerpen*, Yogyakarta, Khta Publishing.
- Wicaksono, Andri, 2007, *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*, Jakarta, Garudhawaca.